

PELATIHAN AKUNTANSI UNTUK SMA: PERSAMAAN DASAR, PENGGOLONGAN AKUN, DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN**Agustin Ekadjaja^{1*}, Rachel Christabella², Jessica Octaviani³, Clara Felixa Tridian⁴**

Universitas Tarumanagara

Email:agustine@fe.untar.ac.id¹**Abstract**

This accounting training program for high school students is designed as a means of strengthening financial literacy through the introduction of applicable basic accounting concepts. The focus of the activity is directed at understanding the basic equations of accounting, account classification, and the skills of compiling simple financial reports for trading companies. The training method integrates material presentation, interactive discussions, and financial report preparation practices. The implementation of the activity began with the identification of school needs, then continued with the preparation of modules that emphasized the relationship between transaction recording, account classification, and the presentation of income and balance sheet reports. The expected results include improving students' analytical skills, skills in managing accounting data, and the formation of a thorough and logical attitude in understanding the flow of financial information. As an academic output, this activity produces training modules that have the potential to be developed as Intellectual Property Rights, scientific publications, and evaluation reports to related institutions. This training model is expected to be replicated in other schools as a real contribution of universities in expanding accounting literacy and supporting the readiness of the younger generation to face the business world in a sustainable manner. This activity is expected not only to improve student competence, but also to have a positive impact on the development of accounting education at the secondary school level. This activity also develops soft skills such as teamwork, communication, and problem-solving. In addition, this activity can be a bridge for students who want to continue their studies in accounting or finance. The implementation of this program can also increase students' awareness of the importance of financial literacy in daily life so as to provide long-term benefits for students and society.

Keywords: Accounting; Basic Accounting Equations; Account classification; Financial Statements; Financial Literacy.

Abstrak

Program pelatihan akuntansi bagi siswa SMA ini dirancang sebagai sarana penguatan literasi finansial melalui pengenalan konsep dasar akuntansi yang aplikatif. Fokus kegiatan diarahkan pada pemahaman persamaan dasar akuntansi, penggolongan akun, serta keterampilan menyusun laporan keuangan sederhana untuk perusahaan dagang. Metode pelatihan mengintegrasikan pemaparan materi, diskusi interaktif, dan praktik penyusunan laporan keuangan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan sekolah, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan modul yang menekankan keterkaitan antara pencatatan transaksi, klasifikasi akun, hingga penyajian laporan laba rugi dan neraca. Hasil yang diharapkan mencakup peningkatan kemampuan analisis siswa, keterampilan dalam mengelola data akuntansi, serta terbentuknya sikap teliti dan logis dalam memahami aliran informasi keuangan. Sebagai luaran akademik, kegiatan ini menghasilkan modul pelatihan yang berpotensi dikembangkan sebagai Hak Kekayaan Intelektual, publikasi ilmiah, serta laporan evaluasi kepada lembaga terkait. Model pelatihan ini

diharapkan dapat direplikasi di sekolah lain sebagai kontribusi nyata perguruan tinggi dalam memperluas literasi akuntansi dan mendukung kesiapan generasi muda menghadapi dunia usaha secara berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi siswa, tetapi juga memberikan dampak positif bagi pengembangan pendidikan akuntansi di tingkat sekolah menengah. Kegiatan ini juga mengembangkan keterampilan soft skills seperti kerja sama tim, komunikasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi jembatan bagi siswa yang ingin melanjutkan studi di bidang akuntansi atau keuangan. Implementasi program ini juga dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya literasi finansial dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan masyarakat.

Kata Kunci : *Akuntansi; Persamaan Dasar Akuntansi; Penggolongan Akun; Laporan Keuangan; Literasi Finansial.*

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, keterampilan akuntansi tidak lagi hanya menjadi kebutuhan bagi kalangan profesional, tetapi juga penting untuk dipahami oleh generasi muda sejak jenjang pendidikan menengah. Siswa SMA sebagai calon pelaku ekonomi di masa depan perlu dibekali dengan pengetahuan dasar akuntansi agar mampu memahami bagaimana transaksi keuangan dicatat, diklasifikasikan, dan dilaporkan secara sistematis. Literasi finansial yang kuat akan membantu mereka tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengelola keuangan pribadi maupun memahami dinamika usaha kecil.

Persamaan dasar akuntansi menjadi titik awal yang krusial karena konsep ini menjelaskan hubungan antara aset, kewajiban, dan ekuitas. Dengan memahami persamaan dasar, siswa dapat melihat bagaimana setiap transaksi memengaruhi posisi keuangan suatu entitas. Setelah itu, penggolongan akun menjadi langkah berikutnya yang memperkenalkan siswa pada klasifikasi transaksi ke dalam kategori yang tepat, seperti akun aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban. Tahap ini penting untuk membangun keterampilan analitis sekaligus melatih ketelitian dalam pencatatan.

Penyusunan laporan keuangan sederhana, khususnya laporan laba rugi dan neraca, merupakan puncak dari proses pembelajaran. Melalui praktik ini, siswa dapat melihat keterkaitan antara pencatatan transaksi harian dengan hasil akhir berupa laporan yang mencerminkan kondisi finansial perusahaan dagang. Pendekatan interaktif yang digunakan dalam pelatihan, seperti simulasi transaksi penjualan dan pembelian, diskusi kasus sederhana, serta penggunaan aplikasi digital, akan membuat proses belajar lebih menarik dan mudah dipahami.

Selain aspek teknis, pelatihan ini juga menekankan nilai-nilai penting seperti transparansi, akurasi, dan akuntabilitas. Siswa dilatih untuk bersikap teliti, sistematis, dan bertanggung jawab dalam mengelola data keuangan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan akuntansi yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan praktis, tetapi juga membentuk karakter yang mendukung integritas dalam pengelolaan informasi finansial.

Dari perspektif yang lebih luas, kegiatan pelatihan ini memiliki potensi strategis untuk menjadi model replikasi di sekolah lain. Perguruan tinggi sebagai penyelenggara kegiatan dapat memperkuat perannya dalam membangun literasi finansial yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan adanya modul pelatihan yang terstruktur, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai

sarana edukasi, tetapi juga sebagai kontribusi nyata dalam menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan ekonomi dan bisnis di masa depan..

Permasalahan Mitra

Pada jenjang pendidikan SMA, khususnya di jurusan IPS, mata pelajaran Ekonomi yang membahas akuntansi sering kali menuntut siswa untuk memahami konsep yang abstrak dan teknis. Materi mengenai persamaan dasar akuntansi, penggolongan akun, serta penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang menjadi tantangan tersendiri karena membutuhkan keterampilan analitis, ketelitian, dan kemampuan menghubungkan teori dengan praktik nyata.

Di lapangan, banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam menguasai keterampilan tersebut. Permasalahan yang muncul dapat dirinci sebagai berikut:

- Keterbatasan pemahaman konsep dasar akuntansi, terutama dalam menjelaskan hubungan antara aset, kewajiban, dan ekuitas dalam persamaan dasar akuntansi. Siswa sering kali belum mampu melihat bagaimana setiap transaksi memengaruhi posisi keuangan secara menyeluruh.
- Kesulitan dalam penggolongan akun, di mana siswa masih bingung membedakan akun aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban. Hal ini menyebabkan pencatatan transaksi tidak konsisten dan sulit diikhtisarkan.
- Keterampilan teknis dalam menyusun laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan ekuitas belum optimal. Banyak siswa hanya memahami teori tanpa mampu menyusun laporan yang sesuai dengan standar akuntansi.
- Kurangnya sikap teliti dan sistematis dalam mengelola data akuntansi. Kesalahan pencatatan sering terjadi karena siswa belum terbiasa dengan pola kerja yang disiplin dan logis.
- Minimnya pemanfaatan teknologi digital sederhana untuk mendukung pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Padahal, penggunaan aplikasi spreadsheet atau software akuntansi dasar dapat membantu efisiensi dan akurasi.

Materi akuntansi perusahaan dagang memang sudah diajarkan dalam kurikulum SMA mitra. Namun, siswa masih membutuhkan pendampingan praktis agar dapat menghubungkan teori dengan praktik nyata. Tanpa adanya pelatihan tambahan, pemahaman mereka cenderung berhenti pada tataran konsep, belum sampai pada keterampilan aplikatif yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia usaha.

Hal ini menjadi penting karena laporan keuangan bukan sekadar catatan transaksi, melainkan alat utama untuk menilai kondisi keuangan suatu entitas dalam satu periode akuntansi. Menurut Lia (2024), laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menyusun laporan keuangan tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran akuntansi, tetapi juga membekali mereka dengan literasi finansial yang relevan dengan dunia usaha dan kehidupan pribadi.

Permasalahan mitra ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori yang diajarkan di kelas dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pelatihan akuntansi yang menekankan pada persamaan dasar, penggolongan akun, dan penyusunan laporan keuangan menjadi solusi strategis untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut. Dengan pendekatan interaktif dan berbasis praktik, diharapkan siswa mampu memahami siklus akuntansi secara utuh,

meningkatkan keterampilan teknis, serta membangun sikap teliti dan sistematis dalam mengelola data keuangan.

Pelatihan akuntansi yang dilaksanakan di SMA Mitra memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi finansial siswa, khususnya pada aspek persamaan dasar akuntansi, penggolongan akun, dan penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ini mampu memahami keterkaitan antara pencatatan transaksi dengan struktur laporan keuangan secara lebih sistematis. Hal ini sejalan dengan pandangan Ikatan Akuntan Indonesia (2023) dalam Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, yang menekankan bahwa laporan keuangan merupakan sarana komunikasi penting antara entitas dan pemangku kepentingan, sekaligus dasar pengambilan keputusan ekonomi.

- **Persamaan Dasar Akuntansi**
Persamaan dasar akuntansi menjadi fondasi utama dalam memahami hubungan antara aset, kewajiban, dan ekuitas. Menurut Siti (2025), penguasaan konsep persamaan dasar membantu siswa melihat bagaimana setiap transaksi memengaruhi posisi keuangan secara menyeluruh. Pelatihan menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami persamaan dasar ketika diberikan simulasi transaksi sederhana, seperti pembelian barang dagang atau pembayaran utang usaha.
- **Penggolongan Akun**
Penggolongan akun merupakan tahap penting dalam siklus akuntansi. Siswa dilatih untuk membedakan akun riil (aset, kewajiban, ekuitas) dan akun nominal (pendapatan, beban). Menurut Putri (2025) pemahaman klasifikasi akun membantu siswa menghindari kesalahan pencatatan dan memudahkan proses pengikhtisaran. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa mengelompokkan akun secara konsisten.
- **Laporan Keuangan**
Laporan keuangan sebagai hasil akhir siklus akuntansi mencakup laporan laba rugi, neraca, dan laporan ekuitas. Menurut Wijoyo dkk. (2024) penguasaan laporan keuangan dasar membantu siswa memahami bagaimana transaksi harian bermuara pada laporan yang terstruktur. Pelatihan ini berhasil menanamkan pemahaman tersebut melalui pendekatan interaktif, studi kasus sederhana, dan praktik langsung.
- **Laporan Laba Rugi: Siswa lebih mudah memahami konsep laba rugi ketika diberikan contoh kasus riil, seperti transaksi penjualan barang dagangan atau pembayaran beban operasional. Hal ini mendukung penelitian Wijoyo dkk. (2024) yang menekankan efektivitas penggunaan kasus nyata dalam pembelajaran.**
- **Neraca (Laporan Posisi Keuangan): Siswa yang telah memahami persamaan dasar akuntansi lebih mudah menyusun neraca karena mampu melihat bagaimana saldo akhir tiap akun terbentuk dari pencatatan transaksi sebelumnya. Menurut Seto dkk. (2023) neraca menjadi alat penting untuk menilai kesehatan finansial perusahaan dan menentukan strategi bisnis ke depan.**
- **Laporan Ekuitas: Menurut Santoso dan Dewi (2024), Konsep dan Aplikasi, laporan ekuitas memberikan gambaran perubahan modal pemilik akibat transaksi selama periode tertentu. Pelatihan ini membantu siswa memahami bagaimana laba bersih dan transaksi modal memengaruhi ekuitas perusahaan.**

Dampak Pelatihan

Secara keseluruhan, pelatihan ini diharapkan memberikan dampak positif berupa:

- Peningkatan pemahaman siswa terhadap persamaan dasar akuntansi, penggolongan akun, dan struktur laporan keuangan.
- Penguatan keterampilan analisis finansial, khususnya dalam membaca dan menafsirkan laporan laba rugi, neraca, dan laporan ekuitas.
- Pembentukan sikap teliti, sistematis, dan rasional dalam mengelola data akuntansi.
- Pengenalan pemanfaatan solusi digital sederhana untuk mendukung efisiensi pencatatan transaksi.
- Penguatan literasi finansial sejak dini, yang relevan dengan dunia usaha dan kehidupan pribadi.

Dengan hasil tersebut, pelatihan akuntansi ini dapat dijadikan model replikasi bagi sekolah lain, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam membangun literasi finansial yang inklusif dan berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Solusi Permasalahan

SMA Mitra memiliki misi untuk membekali peserta didik dengan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia usaha, khususnya dalam bidang akuntansi perusahaan dagang. Laporan keuangan menjadi salah satu aspek penting yang harus dipahami siswa karena berfungsi sebagai alat untuk menilai kondisi keuangan, kinerja, serta prospek usaha. Namun, pihak sekolah menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dalam hal pengetahuan, sumber daya, dan kesempatan praktik yang membuat siswa kesulitan menyusun laporan keuangan secara sistematis dan sesuai standar.

Permasalahan yang Dihadapi

1. Keterbatasan pengetahuan dasar akuntansi – Siswa baru mulai mempelajari akuntansi di kelas XII, sehingga pemahaman mereka tentang siklus akuntansi masih sangat terbatas.
2. Kurangnya keterampilan teknis – Banyak siswa belum terbiasa mengolah data transaksi menjadi laporan keuangan yang akurat, terutama dalam mengelompokkan akun dan menyusun laporan laba rugi serta neraca.
3. Minimnya kesempatan praktik langsung – Pembelajaran di sekolah lebih banyak berfokus pada teori, sementara latihan penyusunan laporan keuangan masih jarang dilakukan.
4. Keterbatasan sumber daya pembelajaran – Materi yang tersedia di sekolah belum sepenuhnya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis IFRS, sehingga siswa belum terbiasa dengan standar yang berlaku secara internasional.
5. Kurangnya pemanfaatan teknologi digital sederhana – Siswa belum terbiasa menggunakan aplikasi atau perangkat lunak akuntansi untuk mendukung pencatatan dan pelaporan keuangan.

Solusi yang Ditawarkan

Tim PKM Universitas Tarumanagara (UNTAR) bekerja sama dengan SMA Mitra untuk memberikan pendampingan tambahan melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang. Solusi yang ditawarkan mencakup:

- Peningkatan literasi akuntansi melalui pemaparan materi yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis IFRS yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2023).

- Pendekatan pembelajaran interaktif yang menggabungkan teori, diskusi komponen laporan keuangan, studi kasus transaksi dagang sederhana, dan praktik langsung penyusunan laporan laba rugi serta neraca.
- Latihan terstruktur yang memungkinkan siswa berlatih mengolah data transaksi menjadi laporan keuangan sesuai format yang berlaku.
- Pemanfaatan teknologi digital sederhana untuk mendukung pencatatan transaksi dan penyusunan laporan, sehingga siswa terbiasa dengan praktik akuntansi modern.
- Pendampingan intensif dari tim PKM UNTAR untuk memastikan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik nyata.

Dampak yang Diharapkan

Melalui pelatihan ini, diharapkan siswa SMA Mitra dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep persamaan dasar akuntansi sebagai fondasi utama dalam pencatatan transaksi, mampu menguasai keterampilan penggolongan akun secara sistematis sehingga dapat membedakan antara akun aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban dengan tepat, serta terampil dalam menyusun laporan keuangan sederhana yang mencakup laporan laba rugi, neraca, dan laporan ekuitas. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap teliti, rasional, dan disiplin dalam mengelola data akuntansi, sekaligus terbiasa memanfaatkan teknologi digital sederhana untuk mendukung efisiensi pencatatan transaksi. Dengan bekal tersebut, siswa tidak hanya mampu memenuhi tuntutan kurikulum mata pelajaran Ekonomi, tetapi juga memiliki literasi finansial yang relevan dengan dunia usaha, sehingga dapat menjadi modal penting bagi mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dan berkontribusi pada budaya transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Rangkuman dari manfaat yang akan diperoleh adalah sebagai berikut dibawah ini:

- Memahami konsep dasar akuntansi perusahaan dagang secara lebih mendalam.
- Mampu menyusun laporan laba rugi dan neraca dengan benar dan sistematis.
- Mengembangkan keterampilan analisis keuangan sederhana untuk menilai kondisi perusahaan dagang.
- Memiliki sikap teliti, sistematis, dan rasional dalam mengelola data akuntansi.
- Lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik maupun profesional di masa depan.

Menurut Lukman dkk. (2023) pembelajaran akuntansi harus menekankan latihan berkelanjutan agar siswa dapat menguasai keterampilan teknis secara mendalam. Seto dkk. (2023) pemahaman laporan keuangan sejak dini akan meningkatkan kemampuan analisis dan pengambilan keputusan ekonomi. Sementara itu, Wijoyo dkk. (2024) menekankan pentingnya penggunaan studi kasus riil untuk membantu siswa memahami keterkaitan antara transaksi harian dengan laporan keuangan yang terstruktur.

Dengan demikian, solusi yang ditawarkan melalui kegiatan PKM ini tidak hanya menjawab kebutuhan SMA Mitra, tetapi juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam membangun literasi finansial yang inklusif, berkelanjutan, dan relevan dengan dunia usaha.

Tahapan/langkah-langkah Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dikemas dalam bentuk webinar, diskusi dan pemecahan masalah mengenai pemahaman laporan keuangan bagi perusahaan dagang. Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan ini dengan menyebarkan form evaluasi mengenai manfaat kegiatan ini.

Kegiatan direncanakan akan dilakukan antara bulan April 2026 secara tatap muka langsung ke sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan pelatihan bagi siswa SMA Mitra adalah sebagai berikut:

- **Pertemuan awal**
Pada pertemuan awal, tim PKM akan melakukan investigasi mengenai tujuan dari khalayak mitra untuk meningkatkan pengetahuan siswa didik dalam SMA Mitra mengenai pengetahuan pelaporan keuangan perusahaan dagang.
- **Diskusi mengenai analisis materi webinar**
Setelah mengetahui kebutuhan akan peningkatan materi webinar pada siswa didik SMA Mitra, maka disiapkan rencana untuk melaksanakan kegiatan pelatihan bagi siswa SMA Mitra.
- **Diskusi mengenai perencanaan pelaksanaan Webinar**
Persiapan untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan bagi siswa SMA Mitra untuk mengadakan presentasi secara tatap muka.
- **Evaluasi perencanaan Webinar**
Merupakan tahap terakhir dari perencanaan kegiatan pelatihan bagi siswa sekolah SMA Mitra.

Gambar 1 : Tahapan Pelaksanaan PKM



Sumber : Penulis, 2026

Gambar 1 mendeskripsikan alur dari tahapan pelaksanaan kegiatan PKM, dimana pada setiap tahapan akan dilakukan rapat koordinasi bersama tim PKM untuk mempersiapkan kegiatan PKM dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Solusi dalam kegiatan PKM ini adalah memberikan pelatihan akuntansi komprehensif kepada siswa SMA Mitra, dengan penekanan pada persamaan dasar akuntansi, penggolongan akun, dan penyusunan laporan keuangan perusahaan yang efektif, efisien, serta sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis IFRS. Tahapan pelatihan dirancang untuk menjawab keterbatasan pengetahuan siswa sekaligus membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam dunia usaha maupun kehidupan sehari-hari.

Tahapan Pelatihan

- **Pengenalan Persamaan Dasar Akuntansi**
 - Siswa diperkenalkan pada konsep persamaan dasar akuntansi ($Aset = Liabilitas + Ekuitas$).
 - Materi menekankan fungsi akuntansi sebagai sistem informasi keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami (IAI, 2023).
 - Tahap ini bertujuan membangun fondasi literasi finansial sejak dini.
- **Penggolongan Akun dan Siklus Akuntansi**

- Siswa belajar mengklasifikasikan akun ke dalam kelompok aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban.
- Diperkenalkan siklus akuntansi perusahaan dagang: pencatatan transaksi, pengelompokan akun, pengikhtisaran, hingga penyusunan laporan keuangan.
- Pemahaman Komponen Laporan Keuangan
 - Laporan Laba Rugi: menunjukkan pendapatan, beban, serta laba/rugi perusahaan.
 - Laporan Perubahan Ekuitas: menjelaskan perubahan modal akibat laba, rugi, atau transaksi dengan pemilik.
 - Neraca: menyajikan posisi aset, liabilitas, dan ekuitas pada suatu titik waktu.
 - Laporan Arus Kas (pengantar): mengenalkan aliran dana perusahaan dagang.
- Latihan Penyusunan Laporan Keuangan
 - Siswa berlatih menyusun laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan neraca secara sistematis.
 - Latihan dilakukan bertahap, dari transaksi sederhana hingga laporan lengkap.
 - Menurut Wijoyo dkk. (2024), latihan terstruktur membantu siswa memahami keterkaitan antara pencatatan transaksi dan penyajian laporan.
 - Pendekatan ini sejalan dengan Faizah dkk. (2023) yang menekankan pentingnya praktik nyata dalam memahami akuntansi.
- Pemanfaatan Teknologi Digital
 - Siswa diperkenalkan pada aplikasi pencatatan sederhana (spreadsheet atau software akuntansi dasar).
 - Tujuannya agar siswa terbiasa dengan praktik akuntansi modern yang efisien dan sesuai kebutuhan dunia usaha.
 - Mendukung rekomendasi Seto dkk. (2023) tentang pentingnya digitalisasi laporan keuangan.
- Pendampingan dan Evaluasi
 - Tim PKM UNTAR memberikan bimbingan intensif melalui sesi tatap muka dan daring.
 - Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kemampuan siswa sebelum dan sesudah pelatihan.
 - Hasil yang diharapkan: peningkatan pemahaman konsep, keterampilan teknis, serta sikap teliti dan sistematis dalam mengelola data akuntansi.

Dampak Tahapan Solusi

Melalui tahapan solusi ini, siswa SMA Mitra diharapkan:

- Memahami persamaan dasar akuntansi dan penggolongan akun.
- Menguasai siklus akuntansi perusahaan dagang.
- Mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar.
- Terbiasa menganalisis transaksi dan menghubungkannya dengan laporan keuangan.
- Lebih percaya diri dalam mengelola data keuangan dan mengambil keputusan sederhana berbasis informasi finansial.
- Memiliki fondasi kuat untuk melanjutkan studi akuntansi di jenjang lebih tinggi atau mengaplikasikannya dalam dunia usaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan akuntansi dalam program MBKM Asistensi Mengajar di SMA Mitra diawali dengan tahap persiapan yang dilakukan secara sistematis guna menunjang

keberhasilan proses pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan siswa terkait pemahaman dasar akuntansi, mengingat sebagian besar siswa belum memiliki latar belakang pengetahuan yang memadai dalam bidang tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, disusun materi yang mencakup persamaan dasar akuntansi, penggolongan akun, serta penyusunan laporan keuangan sederhana, seperti laporan laba/rugi dan neraca. Penyusunan materi ini mengacu pada konsep dasar akuntansi yang dikemukakan oleh Kieso et al. (2019) serta Warren et al. (2020) yang menekankan pentingnya pemahaman fundamental dalam penyusunan laporan keuangan.

Media yang digunakan antara lain PowerPoint sebagai alat bantu visual, serta instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test yang dikemas dalam bentuk kuis interaktif menggunakan Kahoot. Penggunaan media visual dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa karena informasi disajikan secara lebih terstruktur melalui kombinasi teks dan visual (Mayer, 2020). Pemilihan Kahoot sebagai media evaluasi didasarkan pada kemampuannya dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, kompetitif, dan menyenangkan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Setelah tahap persiapan, kegiatan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka di ruang kelas SMA Mitra, yang berlangsung pada tanggal 15 April 2026. Kegiatan ini dilaksanakan dengan partisipasi siswa kelas XI sebanyak 3 kelas dengan total 79 siswa. Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi oleh yang disampaikan secara komunikatif dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Penyampaian materi tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan contoh-contoh transaksi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti pembelian barang, pembayaran biaya operasional, serta penerimaan pendapatan. Pendekatan kontekstual ini bertujuan untuk membantu siswa memahami hubungan antara konsep akuntansi dengan praktik nyata.

Selama proses pembelajaran berlangsung, metode yang digunakan bersifat interaktif dan partisipatif. Siswa didorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, serta terlibat dalam penyelesaian latihan soal yang diberikan. Interaksi dua arah dengan siswa menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima materi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan menyampaikan kesulitan yang dihadapi, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa secara langsung.



Gambar 2 : Pemaparan materi kepada siswa

Untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta mengurangi kejenuhan selama pembelajaran, kegiatan juga dilengkapi dengan permainan edukatif menggunakan *Kahoot*. Melalui kuis interaktif ini, siswa diuji pemahamannya terhadap materi yang telah disampaikan dengan cara yang menyenangkan. Suasana kompetitif yang tercipta dalam permainan mendorong siswa untuk lebih fokus dan berusaha menjawab pertanyaan dengan tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat dalam buku *Gamification in Learning and Education: Enjoy Learning Like Gaming* yang menyatakan bahwa gamifikasi dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Selain itu, penggunaan elemen permainan seperti tantangan, poin, dan kompetisi juga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, terlibat, dan belajar dengan cara yang menyenangkan (Kim et al., 2018). Penggunaan media pembelajaran berbasis *Kahoot* terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi (Febrianti & Susilowibowo, 2023). Setelah sesi permainan, dilakukan pembahasan soal secara bersama-sama, sehingga siswa dapat mengetahui kesalahan yang dilakukan serta memahami konsep yang belum dikuasai.



Gambar 3 : Kegiatan Kuis untuk Peserta Pelatihan

Selain itu, pendampingan juga dilakukan secara individu selama kegiatan berlangsung. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama dalam penggolongan akun dan penyusunan laporan keuangan. Melalui pendekatan personal, siswa dapat memperoleh penjelasan tambahan sesuai dengan tingkat pemahamannya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan merata. Pendampingan ini memberikan gambaran singkat mengenai karakteristik siswa serta pengalaman awal dalam mencoba mengelola kelas secara adaptif. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin, 2018 yang menyatakan bahwa pemberian bimbingan individual dapat membantu siswa memahami materi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi akuntansi yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pada setiap kelas. Data tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Rata-rata Nilai Kahoot

Kelas	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
Ekonomi 1	54	67	13
Ekonomi 2	55	66	11
Ekonomi 3	49	61	12

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa seluruh kelas mengalami peningkatan nilai setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan tertinggi terjadi pada kelas Ekonomi 1 dengan selisih sebesar 13 poin, diikuti oleh kelas Ekonomi 3 sebesar 12 poin, dan kelas Ekonomi 2 sebesar 11 poin. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar akuntansi secara signifikan.

Selain peningkatan secara kuantitatif, perubahan juga terlihat dari aspek kualitatif. Siswa menunjukkan partisipasi yang aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Mereka menjadi berani untuk bertanya, terlibat dalam diskusi, serta lebih percaya diri dalam mengerjakan *Kahoot*. Siswa juga mulai mampu mengidentifikasi dan mengelompokkan akun ke dalam kategori yang tepat, serta menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan transaksi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis, tetapi juga kemampuan analisis dan penerapan konsep dalam praktik.

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Penyampaian materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih konkret. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti *PowerPoint* dan *Kahoot* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa.



Gambar 4 : Foto bersama peserta Pelatihan

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan akuntansi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam mempelajari konsep dasar akuntansi. Kombinasi antara penyampaian materi yang komunikatif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pendampingan yang intensif terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi akuntansi secara akademis, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dasar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bidang ekonomi dan bisnis di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, N. R., & Susilowibowo, J. (2023). Pengembangan asesmen berbasis Kahoot pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2). Diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/64734?utm>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2023). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS (Edisi Keempat)*. Jakarta: IAI.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Kimmel, P. D. (2019). *Financial accounting* (10th ed.). Wiley.
- Kim, S., Song, K., Lockee, B., & Burton, J. (2018). *Gamification in Learning and Education: Enjoy Learning Like Gaming*. Springer.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Lukman, dkk. (2023). *Pendekatan Praktis dalam Pembelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 11.
- Putri, A., & Nugroho, S. (2025). *Penguatan Kompetensi Akuntansi Dasar melalui Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Kreatif, Vol. 5.
- Santoso, B., & Dewi, K. (2024). *Pengaruh Pendampingan Akuntansi terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Siswa*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. 22.
- Seto, A., dkk. (2023). *Analisis Laporan Keuangan dan Digitalisasi Akuntansi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.15.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice* (12th ed.). Pearson.
- Siti Nur Annisa. (2025). *Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan dan Implikasinya terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. *Economics and Business Management Journal*, Vol. 4.
- Warren, C. S. & Reeve, J. M. (2020). *Accounting* (28th ed.). Cengage Learning
- Wijoyo, H., dkk. (2024). *Efektivitas Latihan Terstruktur dalam Penyusunan Laporan Keuangan*. Jurnal Riset Akuntansi dan Pendidikan, Vol. 12.